

MEMBUKA RAHASIA ALLAH,
NABI MUHAMMAD SAW BERBICARA
DENGAN MALAIKAT, BERDASARKAN KEPADA
HUKUM ALAM, HUKUM ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
1 Oktober 2021

**MEMBUKA RAHASIA ALLAH,
NABI MUHAMMAD SAW BERBICARA DENGAN MALAIKAT,
BERDASARKAN KEPADA HUKUM ALAM, HUKUM ALLAH**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Sebelumnya, penulis memohon ampunan dari Allah SWT. Disini penulis berusaha untuk membuka tabir yang menutupi rahasia Allah tentang Nabi Muhammad saw berbicara dengan malaikat, berdasarkan kepada hukum alam, hukum Allah, dilihat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat dalam Al Quran yang menuliskan masalah Nabi Muhammad saw berbicara dengan malaikat, berdasarkan kepada hukum alam, hukum Allah, yaitu ayat ayat:

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al Baqarah: 2:29)

"Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Fushshilat : 41:12)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki...(Asy Syuura : 42: 51)

"...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)

"...lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya manusia yang sempurna. (Maryam : 19: 17)

"...dan menampakkan diri dengan rupa yang asli. (An Najm : 53: 6)

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13)

"di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)

"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)

"ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)

"Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak melampauinya. (An Najm : 53: 17)

"Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar. (An Najm : 53: 18)

"...Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. (At Takwiir : 81: 23)

"...rasul itu malaikat...dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

"Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (Al 'Alaq: 96: 1)

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (Al 'Alaq: 96: 2)

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (Al 'Alaq: 96: 3)

"Allah cahaya langit dan bumi....Cahaya di atas cahaya...(An Nuur: 24: 35)

"Dan mereka berkata: "Mepada tidak diturunkan kepadanya suatu keterangan dari Tuhannya?" Maka katakanlah: "Sesungguhnya yang ghaib itu kepunyaan Allah, sebab itu tunggu olehmu, sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang-orang yang manunggu. (Yunus: 10: 20)

Dimana dalam usaha membuka tabir tentang, Nabi Muhammad saw berbicara dengan malaikat, berdasarkan kepada hukum alam, hukum Allah, penulis mendasarkan pada deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis Nabi Muhammad saw berbicara dengan malaikat, berdasarkan kepada hukum alam, hukum Allah karena Nabi Muhammad dan malaikat hidup di bumi ini, didasarkan pada dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

APA SAJA YANG ADA DI BUMI MENGIKUTI HUKUM ALAM, HUKUM ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus berusaha untuk memusatkan pikiran guna menggali dan membongkar rahasia yang terkandung didalam ayat: ***"...Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya...Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Fushshilat : 41:12)***

Ternyata, di langit dan di bumi semuanya mengikuti ***"...ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Fushshilat : 41:12)***

Artinya, apa saja yang ada di langit dan di bumi, semuanya, mengikuti hukum alam, hukum Allah.

Atau dengan kata lain, apa saja yang ada di langit dan di bumi, semuanya mengikuti takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah.

MALAIKAT HIDUP DI BUMI MENGIKUTI KETETAPAN HUKUM ALAM, HUKUM ALLAH

Nah, sekarang, kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"...Allah...mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya...(Asy Syuura : 42: 51) "...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)**

Ternyata, malaikat adalah **"...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)** yang mengikuti ketentuan hukum alam, yaitu hukum Allah.

Jadi, kalau malaikat mau berhubungan dengan manusia, maka malaikat mengikuti ketentuan hukum alam, atau hukum Allah.

Nah, ketika malaikat mau menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, maka sudah jelas, malaikat harus memakai bahasa arab dan mengerti apa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Tentu saja, Nabi Muhammad saw, tidak bisa membedakan, mana malaikat dan mana manusia. Karena dalam tubuh malaikat mengandung atom hidrogen, atom karbon, atom oksigen dan atom nitrogen. Sebagaimana atom-atom tersebut ada dalam tubuh manusia.

JIBRIL BERTEMU DENGAN NABI MUHAMMAD SAW DI SIDRATIL MUNTAHA

Nah, seterusnya, kita bongkar rahasia dibalik ayat-ayat: **"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)**

Ternyata , **"di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** adalah tempatnya di bumi ini.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** adalah tempatnya di bumi ini ?

Jawabannya adalah

Tersembunyi dibalik ayat: **"...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)**

Karena Jibril adalah **"...rasul...malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)** , maka hukum alam, hukum Allah di bumi yang berlaku.

Jadi, Nabi Muhammad saw dan Jibril adalah kedua-duanya manusia yang hidup di bumi ini.

Sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Mengapa **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** tidak kelihatan oleh daya pandang mata manusia ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia ayat: **"Allah cahaya langit dan bumi....Cahaya di atas cahaya...(An Nuur: 24:**

35)

Artinya *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15) adalah tembus pandang, yaitu daya pandang mata kita tidak bisa melihat nya.*

Atau dengan kata lain, *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15) adalah ghaib.*

Yaitu, mata kita hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka mata kita tidak bisa melihat cahaya tersebut. Dimana cahaya tersebut dinamakan ghaib.

MENGAPA NABI MUHAMMAD SAW DAN JIBRIL MENGETAHUI DI TEMPAT TERSEBUT ADALAH SIDRATIL MUNTAHA

Nah, selanjutnya, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"Dia-lah Allah...Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al Baqarah: 2:29) "Sesungguhnya yang ghaib itu kepunyaan Allah... (Yunus: 10: 20)*

Jadi, Nabi Muhammad saw dan Jibril, tidak mengetahui bahwa di tempat itu adalah *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) , tetapi Allah telah membimbing Nabi Muhammad saw dan Jibril ke alam "..."Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15) yang ghaib itu.*

Allah telah mendeklarkan: *"Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar. (An Najm : 53: 18) "...Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. (At Takwiir : 81: 23)*

Sekarang, terbongkar sudah, rahasia dibalik ayat-ayat: *"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung didalam ayat: *"...Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya...Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Fushshilat : 41:12)*

Ternyata, di langit dan di bumi semuanya mengikuti *"...ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Fushshilat : 41:12)*

Artinya, apa saja yang ada di langit dan di bumi, semuanya, mengikuti hukum alam, hukum Allah.

Atau dengan kata lain, apa saja yang ada di langit dan di bumi, semuanya mengikuti takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah.

Nah, sekarang, kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"...Allah...mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya...(Asy Syuura : 42: 51) "...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)*

Ternyata, malaikat adalah *"...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9) yang mengikuti ketetapan hukum*

alam, yaitu hukum Allah.

Jadi, kalau malaikat mau berhubungan dengan manusia, maka malaikat mengikuti ketetapan hukum alam, atau hukum Allah.

Nah, ketika malaikat mau menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, maka sudah jelas, malaikat harus memakai bahasa arab dan mengerti apa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Tentu saja, Nabi Muhammad saw, tidak bisa membedakan, mana malaikat dan mana manusia. Karena dalam tubuh malaikat mengandung atom hidrogen, atom karbon, atom oksigen dan atom nitrogen. Sebagaimana atom-atom tersebut ada dalam tubuh manusia.

Nah, seterusnya, kita bongkar rahasia dibalik ayat-ayat: **"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)**

Ternyata , **"di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** adalah tempatnya di bumi ini.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** adalah tempatnya di bumi ini ?

Jawabannya adalah

Tersembunyi dibalik ayat: **"...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)**

Karena Jibril adalah **"...rasul...malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)** , maka hukum alam, hukum Allah di bumi yang berlaku.

Jadi, Nabi Muhammad saw dan Jibril adalah kedua-duanya manusia yang hidup di bumi ini.

Sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Mengapa **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** tidak kelihatan oleh daya pandang mata manusia ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia ayat: **"Allah cahaya langit dan bumi....Cahaya di atas cahaya...(An Nuur: 24: 35)**

Artinya **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** adalah tembus pandang, yaitu daya pandang mata kita tidak bisa melihat nya.

Atau dengan kata lain, **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** adalah ghaib.

Yaitu, mata kita hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnet dibawah 430

nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnet diatas 740 nanometer, maka mata kita tidak bisa melihat cahaya tersebut. Dimana cahaya tersebut dinamakan ghaib.

Nah, selanjutnya, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: **"Dia-lah Allah...Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al Baqarah: 2:29) "Sesungguhnya yang ghaib itu kepunyaan Allah... (Yunus: 10: 20)**

Jadi, Nabi Muhammad saw dan Jibril, tidak mengetahui bahwa di tempat itu adalah **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** , tetapi Allah telah membimbing Nabi Muhammad saw dan Jibril ke alam **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** yang ghaib itu.

Allah telah mendeklarkan: **"Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar. (An Najm : 53: 18) "...Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. (At Takwiir : 81: 23)**

Sekarang, terbongkar sudah, rahasia dibalik ayat-ayat: **"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)**

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se